

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas

Ranti Siti Febriani, Azib

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

rantisitif@gmail.com, Azib asroi@yahoo.com

Abstract—As is the case with conventional banks, banks conducting business activities based on Sharia principles also function as intermediary institutions. This means that Sharia banks also mobilize or direct funds from community members and then use the funds they have mobilized to channel them back to community members who need funding for their projects or businesses or the funds are used jointly with community members to finance projects or businesses in the form of a partnership specifically for Sharia Commercial Bank companies registered with OJK. This study aims to determine whether there are Influences of Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio and Non Performing Financing on Profitability (Return On Assets) in Sharia Commercial Banks registered in the FSA 2014-2018 period with secondary data analysis using quantitative methods. The analytical tool used is multiple linear regression analysis with the help of SPSS 21.0 program. The results of this study indicate that the variable Third Party Funds has a significant effect on Return On Assets. Capital Adequacy Ratio variable has a significant effect on ROA and Non Performing Financing does not have a significant effect on ROA. Simultaneously the variables of Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio and Non Performing Financing have a significant effect on profitability (ROA) with an R square value of 25.6% and 74.4% of the dependent variable.

Keywords—Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Profitability (Return on Assets)

Abstrak—Seperti halnya dengan bank konvensional, bank yang melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah juga berfungsi sebagai Lembaga intermediasi. Artinya, bank Syariah juga memobilisasi atau mengarahkan dana dari anggota masyarakat dan selanjutnya menggunakan dana yang berhasil dikerahkannya itu untuk disalurkan kembali kepada anggota masyarakat yang memerlukan pembiayaan bagi proyek atau usahanya atau dana tersebut dipakai Bersama – sama dengan anggota masyarakat untuk membiayai proyek atau usaha dalam bentuk kemitraan terkhusus pada perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2014-2018 dengan analisis data sekunder menggunakan metode kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 21.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Variabel *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA dan *Non Performing Financing* tidak mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap ROA. Secara simultan variabel Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dengan nilai R square sebesar 25,6% dan 74,4% dipengaruhi variabel lain.

Kata kunci—Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, Profitabilitas (*Return On Assets*).

I. PENDAHULUAN

Kemampuan bank umum syariah (BUS) dalam mencetak laba masih mini. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Juni 2018 menunjukkan, rasio pendapatan bersih yang diperoleh dari total aset alias *return on asset* (ROA) masih rendah. Rasio pendapatan dibanding aset BUS bank umum kelompok usaha (BUKU) 1 semisal di 0,35%, adapun BUS BUKU 2 di posisi 1,7%. Sedangkan BUS BUKU 3 ada di level 0,89%. Angka ini di bawah ROA bank konvensional di kisaran level 2,43%. PT Bank BRI Syariah Tbk semisal memiliki ROA sebesar 0,92%. Sekretaris Perusahaan BRI Syariah Indri Tri Handayani menyatakan, hingga 2018 BRI Syariah berupaya meningkatkan ROA di angka 0,97%. Strategi BRI Syariah antara lain berusaha meningkatkan pertumbuhan pembiayaan pada segmen konsumen. Ini melalui beberapa skema pembiayaan seperti Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan pembiayaan multiguna. Selain itu upaya yang akan dilakukan oleh BRI Syariah dengan meningkatkan pembiayaan komersial melalui kerjasama sinergi dengan induk usaha yakni PT Bank Rakyat Indonesia. Oleh sebab itu, hingga akhir tahun 2018, BRI Syariah menargetkan perolehan laba sebesar Rp 225 miliar dengan target aset Rp 36,98 triliun. Sedangkan penyaluran pembiayaan ditargetkan sebesar Rp 22,68 triliun serta penghimpunan dana pihak ketiga alias DPK sebesar Rp 28,28 triliun. Sampai 31 Juni 2018, BRI syariah membukukan laba bersih setelah pajak tumbuh 70% secara *year on year* (yoy) menjadi Rp 120,157 miliar. Total aset mengalami peningkatan sebesar 20,87% yoy menjadi Rp 36,14 triliun dari sebelumnya Rp 29,9 triliun pada Juni 2017. Penghimpunan DPK meningkat 11,99% yoy dari Rp 23,9 triliun pada Juni 2017 menjadi Rp 26,8 triliun pada Juni 2018.

Berdasarkan latar belakang dari fenomena yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing*

Financing terhadap Profitabilitas (ROA)?” Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan sbb:

1. Mengetahui perkembangan Dana Pihak Ketiga pada bank umum Syariah periode 2014- 2018
2. Mengetahui perkembangan *Capital Adequacy Ratio* pada bank umum Syariah periode 2014 – 2018
3. Mengetahui perkembangan *Non Performing Financing* pada bank umum Syariah periode 2014 – 2018
4. Mengetahui perkembangan Profitabilitas (*Return On Asset*) pada bank umum Syariah periode 2014 – 2018
5. Mengetahui seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas (ROA) secara simultan dan parsial pada bank umum Syariah periode 2014 – 2018.

II. LANDASAN TEORI

A. Dana Pihak Ketiga

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:24) Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat, sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Bank dapat memanfaatkan dana tersebut agar menjadi pendapatan, yaitu dengan menyalurkan dana. Bank dapat menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Semakin besar pendapatan yang dihasilkan oleh bank, berarti semakin besar pula kesempatan bank dalam menghasilkan keuntungan sehingga bank akan semakin tertarik dalam meningkatkan jumlah penyaluran dana kepada masyarakat.

Menurut Dendawijaya (2009:49) Pengukuran dana pihak ketiga dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DPK = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

B. *Capital Adequacy Ratio*

Menurut Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2007), CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar.

Menurut Sudirman (2013:113) Penilaian faktor *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

C. *Non Performing Financing*

Non Performing Financing merupakan pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh debitur pada

suatu jenis pembiayaan tertentu akibat adanya kesengajaan atau faktor lain diluar kemampuan kendali debitur. Risiko kredit merupakan resiko yang paling serius bagi setiap lembaga keuangan. Risiko ini muncul dari ketidakmampuan debitur untuk menunaikan kewajibannya yang telah jatuh tempo berdasarkan kesepakatan. Risiko kredit yang terus berlanjut, tidak hanya akan menimbulkan kesulitan likuiditas, tetapi juga bisa menurunkan kualitas asset yang dimiliki oleh pihak bank. (M.Umer Chapra, 2008:75).

Non Performing Financing dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut Wangsawidjaja (2012:90)

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

D. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:114) mengatakan bahwa: “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.”

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara. Salah satunya dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Menurut Kasmir (2016:201) *Return On Assets* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. *Return On Asset* (ROA) atau yang sering disebut juga *Return On Investment* (ROI) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif yang meliputi data laporan keuangan perusahaan publik. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) lengkap dengan laporan auditor dari masing-masing perusahaan yang terdaftar di OJK khususnya pada tahun 2014-2018 yang diperoleh melalui situs-situs yang terkait yang menyediakan data mengenai laporan keuangan publik.

2. Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya). Populasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang terdapat di Indonesia hingga tahun 2018. Jumlah Bank Umum Syariah yang ada hingga tahun 2018 sebanyak 14 bank.

TABEL 1. PROSES PEMILIHAN SAMPEL

KRITERIA	JUMLAH
Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2014-2018	14
Bank Umum Syariah yang telah menerbitkan laporan keuangan lengkap	10
Bank Umum Syariah yang tidak mengalami kerugian	7
JUMLAH data bank Umum Syariah (7x5)	35

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode studi kepustakaan, riset *online* dan dokumenasi yang diperoleh dari penelusuran data dalam format elektroik melalui komputer, serta melalui literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan time series. Teknik analisis ini juga digunakan untuk memperoleh informasi dalam mengetahui pengaruh, ada atau tidaknya pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR dan NPF terhadap ROA pada bank umum syariah. Adapun alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality* Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS.

TABEL 2. HASIL UJI NORMALITAS KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39821191
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.153
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.908
Asymp. Sig. (2-tailed)		.382

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 21, 2020

Hasil pengolahan data pada tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil Kolmogorov Smirnov menunjukkan hasil 0,908 dan dengan nilai *Assymp (2-tailed)* 0,382 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal atau dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Menurut Imam Ghozali (2013:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antara variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Sedangkan pengujian multikolinieritas dilakukan dengan uji *Variance Inflation Factor* (VIF).

TABEL 3. HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 DPK	.534	1.874
CAR	.567	1.765
NPF	.725	1.379

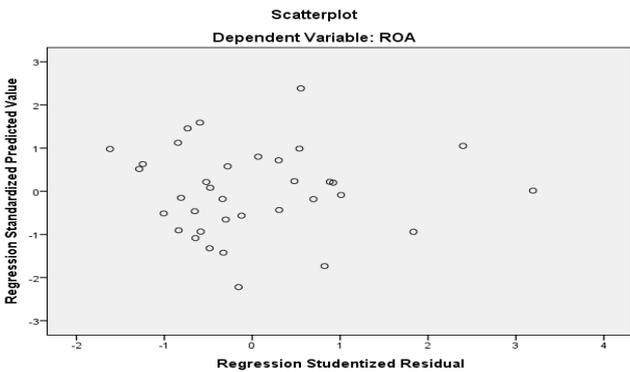
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil output SPSS 21, 2020

Berdasarkan tabel 3 hasil uji multikolinieritas di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dan setiap variabel independennya lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari setiap variabel *independent* tidak lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel *independent* dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013: 139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lain. Jika *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 21, 2020

Dari hasil pengujian *scatter plot* pada gambar 1 dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar antara di bawah 0 dan pada sumbu Y oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2013:110), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah *time series*, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan dan seterusnya (Santoso, 2010:216). Penelitian ini menggunakan data *time series* sehingga peneliti melakukan uji autokorelasi.

TABEL 4. HASIL UJI AUTOKORELASI

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.506 ^a	.256	.184	.41703533648	1.880

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR, DPK

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 21, 2020

Pada Tabel 4.3 hasil uji autokorelasi, tertera nilai Durbin-Watson sebesar 1,880 di mana nilai tersebut berada diantara $-2 \leq 1,880 \leq 2$, artinya tidak ada autokorelasi.

5. Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2010:277), adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

TABEL 5. HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.536	.438		-1.224	.230
1 DPK	.097	.036	.565	2.663	.012
CAR	3.844	1.354	.584	2.839	.008
NPF	-4.845	5.601	-.157	-.865	.394

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 21, 2020

Dari tabel diatas dapat dibentuk persamaan model analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = -0.563 + 0.97 DPK + 3.844 CAR + (-4.845) NPF + 0.483$$

6. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2006). Nilai (R²) adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai (R²) mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Sedangkan apabila nilai (R²) mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

TABEL 6. HASIL KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.506 ^a	.256	.184	.41703533648	1.880

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR, DPK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 21,2020

Berdasarkan tabel 4.5 diatas bahwa nilai R Square sebesar 0,256. Jika dilihat menggunakan presentase maka menjadi 25,6%, kontribusi atau pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (X1), Capital Adequacy Ratio (X2), Non Performing Financing (X3) dan Profitabilitas (ROA) (Y) artinya adalah pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (X1), Capital Adequacy Ratio (X2), Non Performing Financing (X3) dan Profitabilitas (ROA) (Y) sebesar 25,6%, sedangkan sisanya 74,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Imam Ghozali (2013: 98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). $t_{tabel} = t_{(\alpha/2;n-k-1)}$

TABEL 7. UJI T (PARSIAL)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.536	.438		-1.224	.230
1 DPK	.097	.036	.565	2.663	.012
CAR	3.844	1.354	.584	2.839	.008
NPF	-4.845	5.601	-.157	-.865	.394

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil output SPSS 21, 2020

Dari tabel diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap ROA.

Dana Pihak Ketiga (X1) t hitung memiliki nilai sebesar 2,663. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan $df = n - k - 1$ ($35 - 4 - 1 = 30$), maka diperoleh t tabel sebesar 2,042. Dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t Tabel yaitu $2,663 > 2,042$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,12 < 0,05$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel Dana Pihak Ketiga terhadap Return On Assets (ROA)

b. Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap ROA.

Capital Adequacy Ratio (X2) t-hitung memiliki nilai sebesar 2,839. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan $df = n - k - 1$ ($35 - 4 - 1 = 30$), maka diperoleh t Tabel sebesar 2,042. Dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t-tabel yaitu $2,839 > 2,042$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Assets (ROA).

c. Pengaruh Non Performing Financing terhadap ROA.

Non Performing Financing (X3) t hitung memiliki nilai sebesar -0,865. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan $df = n - k - 1$ ($35 - 4 - 1 = 30$), maka diperoleh t Tabel sebesar 2,042. Dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada t Tabel yaitu $-0,865 < 2,042$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,394 > 0,05$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel Non Performing Financing terhadap Return On Assets (ROA).

2. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Imam Ghozali (2013: 98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$).

TABEL 8. HASIL UJI F (SIMULTAN)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.854	3	.618	3.554	.025 ^b
1 Residual	5.391	31	.174		
Total	7.246	34			

a. Dependent Variable: ROA

c. Predictors: (Constant), NPF, CAR, DPK

Sumber: Hasil Output SPSS 21, 2020

Hasil pengujian uji f (simultan) dapat diketahui bahwa f hitung sebesar 3,554 dan f tabel di dapat ($df = n - k - 1$, maka $df = 35 - 4 - 1 = 30$) dengan penyebut $k = 4$, maka f tabel di dapat sebesar 2,69. Sehingga dapat dinyatakan bahwa f hitung lebih besar dari f tabel ($3,554 > 2,69$). Sedangkan ketentuan signifikansi nya adalah 0,05 dapat dilihat pada

tabel 4.12 nilai dari signifikasinya sebesar 0,025 yang berarti bahwa dibawah dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan adanya pengaruh bersama-sama pada variabel Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas (ROA).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan model regresi berganda Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel DPK, CAR, NPF terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014 – 2018. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang didapat dari masyarakat untuk digunakan untuk menjalankan usahanya atau dikelola kembali untuk menghimpun kepentingan masyarakat. Semakin banyak dana pihak ketiga yang ditampung oleh suatu bank, maka semakin banyak pula dana yang bisa diolah oleh pihak bank. Dari kegiatan tersebut, bank bisa mendapatkan tambahan profitabilitas. Maka dari itu pengelolaan Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), hal ini dikarenakan Bank Umum Syariah sudah mampu mengelola dana dari masyarakat yang digunakan untuk kepentingan masyarakat, dengan mencapai pengelolaan dana yang baik akan menguatkan persepsi masyarakat untuk menanam dananya di bank tersebut.
2. Modal merupakan aspek penting bagi suatu unit bisnis bank. Hal itu dikarenakan beroperasi atau tidaknya dan dipercaya atau tidaknya suatu bank salah satunya dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modal. Bank yang dinyatakan termasuk bank sehat harus memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) paling sedikit 8%. Berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil pula.
3. *Non Performing Finance* (NPF) merupakan rasio pembiayaan yang bermasalah di suatu bank. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat maka resiko terjadinya penurunan profitabilitas semakin besar. Apabila profitabilitas menurun, maka kemampuan bank dalam melakukan ekspansi pembiayaan berkurang dan laju pembiayaan menjadi turun. Tetapi jika Hal ini dikarenakan Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki rata-rata pembiayaan yang rendah. Sesuai dengan teori yang dikemukakan pada kajian teori menurut (Giofani 2017) bahwa semakin besar nilai NPF semakin buruk kinerja bank tersebut dan dapat mempengaruhi tingkat Profitabilitas maka dalam penelitian ini NPF

memiliki pengaruh yang tidak signifikan, karena apabila NPF berpengaruh signifikan, justru hal tersebut akan menurunkan tingkat Profitabilitas. Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa peningkatan jumlah pembiayaan bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih, maka akan semakin buruk kinerja bank tersebut dan mempengaruhi tingkat Profitabilitasnya.

4. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang dapat mengukur kinerja perusahaan dengan mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan

- **Saran**

Untuk menambah referensi penelitian selanjutnya, ada beberapa saran yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan variabel DPK, CAR dan NPF sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas, karena sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).
2. Selain itu diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel yang diduga memiliki pengaruh kuat terhadap profitabilitas perbankan, karena dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan hanya mempengaruhi 25,6% sehingga sisanya masih cukup besar yakni 74,4% artinya masih terdapat banyak variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah dalam penelitian ini.
3. Bagi pihak manajemen perbankan sebaiknya memperhatikan dalam pembiayaan yang digunakan khususnya pembiayaan bermasalah. Selanjutnya, mempertimbangkan profitabilitas perbankan dari pembiayaan bermasalah tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Wangsawidjaja. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- [2] Bank Indonesia. 2007. *Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 tanggal 01 November 2007*. Jakarta.
- [3] Brigham, Eugene F, dan Joel F. Houston (Ed.). 2001. *Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- [4] Chapra, M. Umer & Habib Ahmed, *Coorporate Governance Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : P.T Bumi Aksara, 2008.
- [5] Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [6] Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- [8] Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [9] Lukman, Dendawijaya. 2009. Manajemen Perbankan. Edisi Kedua. Jakarta :Ghalia Indonesia
- [10] Sudirman, I wayan. 2013. Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional. Jakarta: Kencana.
- [11] Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [12] Sugiyono. 2010, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D; Penerbit CV Alfabeta, Bandung.